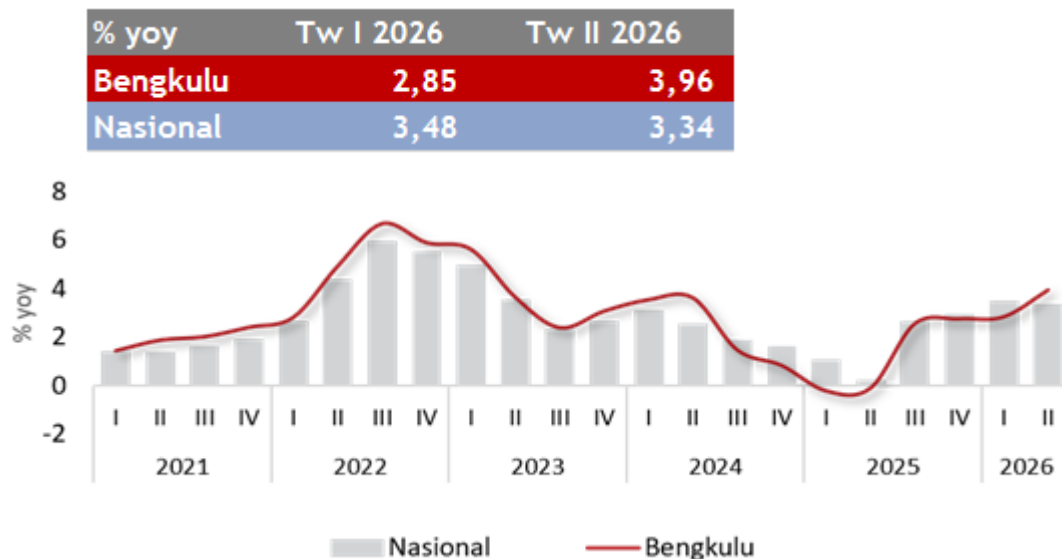


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Realisasi inflasi Provinsi Bengkulu pada triwulan II 2026 tercatat sebesar 3,96% (yoy), meningkat dibandingkan inflasi triwulan I 2026 sebesar 2,85% (yoy). Tingkat inflasi Provinsi Bengkulu pada triwulan II 2026 lebih tinggi dibandingkan realisasi inflasi nasional sebesar 3,34% (yoy). Secara bulanan, tekanan inflasi tertinggi pada triwulan II 2025 terjadi pada bulan Mei 2026 sebesar 0,86% (mtm). Sementara itu, tekanan inflasi terendah pada triwulan II 2026 terjadi pada bulan April 2026 yang mengalami deflasi sebesar 0,35% (mtm)



INFLASI IHK 2025 (%)	2025			2026		
	April	Mei	Juni	April	Mei	Juni
Mtm	1,31%	-0,26%	0,53%	0,375%	0,86%	0,38%
Yoy	0,96%	0,39%	-0,10%	1,87%	3,01%	3,96%

2. Pada bulan Juni 2026, inflasi year-on-year (y-on-y) Provinsi Bengkulu sebesar 3,96 persen dengan Indeks Harga Konsumen sebesar 110,83. Inflasi y-on-y Kabupaten Muko Muko sebesar 5,02 persen dengan IHK sebesar 110,91 dan inflasi y-on-y Kota Bengkulu sebesar 3,61 persen dengan IHK sebesar 110,80.. Sedangkan secara nasional sebesar 3,34 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,89. Inflasi y-on-y tertinggi pada tingkat provinsi terjadi di Provinsi Papua Pegunungan sebesar 7,84 persen dengan IHK sebesar 122,43 sedangkan terendah terjadi di Provinsi Sulawesi Barat sebesar 2,29 persen dengan IHK sebesar 111,54. Seluruh provinsi di wilayah Sumatera yang berjumlah sepuluh provinsi mengalami inflasi y-on-y. Inflasi y-on-y tertinggi terjadi di Provinsi Aceh sebesar 5,84 persen dengan IHK sebesar 115,59 sedangkan terendah terjadi di Provinsi Lampung sebesar 2,46 persen dengan IHK sebesar 112,45. Provinsi Bengkulu berada di urutan ke enam untuk tingkat inflasi tertinggi.

INFLASI yoy (%)	2025			2026		
	April	Mei	Juni	April	Mei	Juni
Kota Bengkulu	1,05%	0,53%	0,30%	1,77%	2,90%	3,61%
Kabupaten Mukomuko	0,69%	-0,05%	-1,34%	2,16%	3,35%	5,02%
Provinsi Bengkulu	0,96%	0,39%	-0,10%	1,87%	3,01%	3,96%

Nasional	1,95%	1,60%	1,87%	2,42%	3,08%	3,34%
----------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber: BPS, diolah (berdasarkan tahun dasar 2022)

3. Inflasi *y-on-y* di Provinsi Bengkulu terjadi karena adanya kenaikan indeks harga yang ditunjukkan oleh meningkatnya indeks harga pada seluruh kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 6,39 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,69 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,55 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,80 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,25 persen; kelompok transportasi sebesar 3,90 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,93 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 2,30 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,29 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 3,54 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 8,01 persen.

4. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* pada Juni 2026, antara lain: cabai merah, emas perhiasan, bensin, daging ayam ras, angkutan udara, Sigaret Kretek Mesin (SKM), minyak goreng, ikan dencis, bahan bakar rumah tangga, dan beras. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, antara lain: santan segar, tarif rumah sakit, ikan tongkol/ ikan ambu-ambu, popok bayi sekali pakai/*diapers*, sepatu anak, daun singkong, krim wajah, pembalut wanita, baju muslim wanita, dan tempe. Pada bulan Mei 2026.

5. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada Juni 2026, antara lain: bensin, tomat, bahan bakar rumah tangga, mainan anak, ketupat /lontong sayur, soto, bawang putih, kursi, minyak goreng, dan pasir. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* pada Juni 2026, antara lain: ikan tongkol/ ikan ambu-ambu, cabai merah, daging ayam ras, sepatu anak, angkutan udara, udang basah, ikan tuna, santan segar, terong, dan pembalut wanita.

6. Berdasarkan kelompoknya, deflasi pada bulan triwulan II 2025 terutama disebabkan oleh kelompok pendidikan dengan andil (mtm) sebesar -0,55%. Hal ini dipengaruhi oleh terbitnya arahan Gubernur Bengkulu dimana sekolah diminta untuk tidak memungut iuran dalam bentuk apapun dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB). Lebih lanjut, pasokan cabai yang relatif tinggi baik dari petani lokal di Seluma, Rejang Lebong, dan Mukomuko, maupun dari daerah lain seperti Kerinci menyebabkan penurunan harga cabai pada periode laporan.

7. Kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 2,09 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,09 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,23 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,07 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,01 persen; kelompok transportasi sebesar 0,52 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,04 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,05 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,06 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,35 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,45 persen. Sementara tidak terdapat kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*.

INFLASI

DEFLASI

KOMODITAS	ANDIL (%)	KOMODITAS	ANDIL (%)
	Yoy		Yoy
APRIL 2026			
Daging Ayam Ras	0.46	Sekolah Menengah Atas	-0.55
Emas Perhiasan	0.44	Cabai Merah	-0.48
Sigaret Kretek Mesin (SKM)	0.16	Santan Segar	-0.09
Ikan Dencis	0.15	Bawang Putih	-0.06
Angkutan Udara	0.10	Bensin	-0.04
MEI 2026			
Emas Perhiasan	0.41	Sekolah Menengah Atas	-0.55
Daging Ayam Ras	0.28	Santan Segar	-0.07
Cabai Merah	0.23	Bawang Putih	-0.05
Angkutan Udara	0.23	Tarif Rumah Sakit	-0.03
Sigaret Kretek Mesin (SKM)	0.16	Bensin	-0.03
JUNI 2026			
Emas Perhiasan	0.41	Sekolah Menengah Atas	-0.55
Daging Ayam Ras	0.28	Santan Segar	-0.07
Cabai Merah	0.23	Bawang Putih	-0.05
Angkutan Udara	0.23	Tarif Rumah Sakit	-0.03
Sigaret Kretek Mesin (SKM)	0.16	Bensin	-0.03

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan pemantauan di lapangan, dapat kami sampaikan tantangan-tantangan pengendalian inflasi pada triwulan II 2026 sebagai berikut :

1. Kondisi ketidakpastian global seperti konflik geopolitik dan kondisi perekonomian negara mitra dagang strategis yang tidak menentu diperkirakan mendorong harga pangan dan energi.
 2. Penetapan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 1041 Tahun 2026 tentang Besaran Biaya Tambahan (Surcharge) yang disebabkan adanya fluktuasi Bahan Bakar tarif penumpang pelayanan kelas ekonomi angkutan udara niaga berjadwal dalam negeri yang mulai berlaku tanggal 13 Mei 2026, mendorong kenaikan tarif angkutan udara.
 3. Penyesuaian harga BBM nonsubsidi pada 4 Mei 2026 dengan menaikkan harga pertamax turbo, Dexlite, dan Pertamina Dex.
 4. Faktor cuaca menyebabkan penurunan produksi dan berkurangnya pasokan komoditas hortikultura, seperti cabai merah, terong, cabai rawit, tomat, bawang merah, sawi hijau, dan cabai hijau, sehingga mendorong kenaikan harga
 5. Kenaikan harga gas LPG terutama dipengaruhi oleh penyesuaian harga LPG nonsubsidi yang telah diberlakukan sejak April 2026. Dampaknya masih berlanjut pada Juni seiring penyesuaian harga di tingkat eceran.
 6. Libur sekolah dan tahun ajaran baru yang dapat memberikan tekanan pada beberapa komoditas inti.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

TPID Provinsi Bengkulu senantiasa mengupayakan beberapa langkah preventif dalam rangka menjaga laju tekanan inflasi agar tetap rendah dan stabil dengan detail sebagai berikut :

(1) Ketersediaan Pasokan

- a. Mengadakan sidak terutama pada pasar dan distributor.
- b. Pasar Murah Jelang Idul Adha 1447 H dilaksanakan oleh TPID Provinsi Bengkulu tanggal 19 Mei 2026
- c. Monitoring stabilisasi harga dan ketersediaan barang di pasar tradisional menjelang HBKN Idul Adha 1447 H melalui sidak pasar Karang Tinggi dan Pasar Taba Penanjung bersama BPS, Polres, Kajari, dan TPID Bengkulu Tengah.
- d. Pengawasan oleh Dinas Kopurindag Kabupaten Kaur terkait pendistribusian beras SPHP BULOG di pedagang pantauan SP2KP Pasar Rakyat Inpres Bintuhan.
- e. Monitoring harga sembako, daging, ayam, dan ikan menjelang hari raya Idul Adha 1447 H di Kabupaten Kaur.
- f. Launching simbolis Komitmen Penyaluran Program SPHP Jagung Provinsi Bengkulu oleh Badan Pangan Nasional melalui Bulog Provinsi Bengkulu kepada Ketua Perhimpunan Insan Perunggasan (PINSAR) Provinsi Bengkulu.

(2) Keterjangkauan Harga

- a. Gerakan Pangan Murah dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan menjelang HBKN Idul Adha 1447 H oleh TPID Provinsi Bengkulu di halaman kantor Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Bengkulu tanggal 25 Mei 2026
- b. Gerakan Pangan Murah dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan menjelang HBKN Idul Adha 1447 H oleh TPID Provinsi Bengkulu di halaman Kantor Camat Sungai Serut .tanggal 26 Mei 2026

Pasar Murah Membantu Rakyat (Pasrah Membara) Menjelang HKBN Idul Adha 1447 H oleh TPID Provinsi Bengkulu di Lapangan SDN 52

- d. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah di Kelurahan Kebun Kenanga, Nusa Indah, halaman Kantor Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Bengkulu, dan Kelurahan Penurunan, Kota Bengkulu.
- e. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah di halaman Kantor Dinas Ketahanan Pangan tanggal 11-12 Juni 2026
- f. Gerakan Pangan Murah di Kelurahan Jalan Gedang, Kota Bengkulu tanggal 15 Juni 2026
- g. Gerakan Pangan Murah di Kelurahan Kandang Mas, Kota Bengkulu. tanggal 17 Juni 2026
- h. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah di halaman Kantor Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Bengkulu tanggal 18-19 Juni 2026
- i. Gerakan Pangan Murah di Kelurahan Beringin Raya, Kota Bengkulu. tanggal 22 Juni 2026
- j. Gerakan Pangan Murah di halaman Kantor Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Bengkulu. Tanggal 23 Juni 2026
- k. Gerakan Pangan Murah di Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu tanggal 24 Juni 2026
- l. Gerakan Pangan Murah di halaman Kantor Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Bengkulu. 25 Juni 2026
- m. Gerakan Pangan Murah di Kecamatan Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu. Tanggal 26 Juni 2026
- n. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah di Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu dan Kecamatan Air Napal, Kabupaten Bengkulu Utara. Tanggal 29-30 Juni 2026

(3) Kelancaran Distribusi

- a. Penandatanganan KAD Komoditas Inflasi antara Kabupaten Sleman dengan Kabupaten Bengkulu Selatan
- b. Penandatanganan KAD Komoditas Inflasi antara Kabupaten Bantul dengan Kabupaten Mukomuko
- c. Penandatanganan KAD Komoditas Inflasi antara Kabupaten Kulonprogo dengan Kabupaten Bengkulu Selatan, Mukomuko, Lebong, Kepahiang, dan Bengkulu Tengah
- d. Fasilitasi Distribusi Pangan (FDP) bersinergi antara Bank Indonesia, Pemda, dan Stakeholders lainnya terutama untuk menyediakan pangan murah dengan subsidi ongkos angkut.

(4) Komunikasi Yang Efektif

1. Pelaksanaan Demo Memasak Diversifikasi Pangan Festival Edukasi Inflasi (FLEKSI)
2. Rapat Koordinasi TPID Provinsi Bengkulu dipimpin Sekda Provinsi Bengkulu tanggal 27 April 2026
3. Rapat pembahasan dan evaluasi program pengendalian inflasi daerah menghadapi Idul Adha 1447 H tanggal 28 April 2026
4. Kegiatan *Capacity Building* dan *Benchmarking Visit* TPID se-Provinsi Bengkulu ke TPID Daerah Istimewa Yogyakarta.
5. Kegiatan *High Level Meeting* (HLM) TPID se-Provinsi Bengkulu Menjelang HBKN Idul Adha 1447 H dipimpin oleh Gubernur Bengkulu tanggal 6 Mei 2026
6. Kegiatan Rapat Koordinasi dan High Level Meeting (HLM) TPID Provinsi Bengkulu tanggal 9 Juni 2026
7. Pelaksanaan Festival Edukasi Inflasi (FLEKSI) pada rangkaian Festival Tabut 2026 tanggal 16-25 Juni 2026
- c.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi di daerah, terdapat hal-hal yang perlu menjadi perhatian TPID Provinsi Bengkulu pada Triwulan II 2025 diantaranya:

1 . Manajemen Stok Pangan Menjelang HBKN khususnya Idul Adha 1447 H :

- a. Memastikan ketersediaan komoditas utama seperti daging sapi, ayam ras, cabai dan bawang merah tetap surplus.
- b. Mengelola ritme distribusi agar tidak terjadi kelangkaan barang akibat peningkatan konsumsi masyarakat yang signifikan saat hari raya.

2. Mitigasi Dampak Fenomena Iklim

- a. Memantau daerah sentra produksi pangan meskipun dalam kondisi cuaca yang ekstrem atau menantang.
- b. Mencegah terjadinya gagal panen (puso) yang dapat memicu kenaikan harga komoditas hortikultura ditingkat konsumen.

3. Efisiensi Logistik dan Distribusi

- a. Memastikan tidak ada hambatan logistik dari produsen ke pasar
- b. Mengintensifkan Kerjasama Antar Daerah (KAD) untuk menutupi defisit pasokan lokal dengan mendatangkan komoditas dari daerah surplus sehingga harga tetap kompetitif.

4. Pengawasan Harga dan Operasi Pasar

- a. Pemantauan harga harian secara ketat di pasar-pasar strategis untuk mendeteksi dini potensi kenaikan harga yang tidak wajar.
- b. Melakukan operasi pasar atau pasar murah di lokasi yang menunjukkan tren kenaikan harga paling tinggi sebagai bentuk intervensi langsung.

5. Sinergi dan Komunikasi Kebijakan

- a. Sinkronisasi kebijakan antara Bank Indonesia, Pemerintah Daerah, Bulog dan instansi terkait agar langkah yang diambil seragam dan efektif.
- b. Memastikan data inflasi dan ketersediaan stok tersampaikan dengan baik kepada public untuk mencegah kepanikan (*panic buying*) yang dapat memicu kenaikan harga.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Penguatan Ekosistem Kerjasama Antar Daerah (KAD)

- a. Membangun *dashboard* informasi stok pangan secara *real time* antar kabupaten/kota se- Provinsi Bengkulu supaya distribusi komoditas dari daerah *surplus* ke daerah *defisit* dilakukan lebih cepat sebelum terjadi kelangkaan.
- b. Memperluas KAD dengan daerah produsen utama untuk komoditas yang sering menjadi penyumbang inflasi seperti cabai dan bawang merah untuk menjamin pasokan saat

panen lokal terganggu.

2. Mitigasi Iklim Berbasis Teknologi (*Smart Farming*)

- a. Implementasi Pertanian Presisi yaitu dengan menggunakan teknologi irigasi tetes atau system rumah kaca sederhana bagi petani hortikultura di Bengkulu.
- b. Mendorong penggunaan bibit tanaman pangan yang lebih tahan terhadap cuaca ekstrem untuk memastikan target produksi tetap tercapai meskipun cuaca tidak menentu

3. Optimalisasi Operasi Pasar yang terukur

- a. Operasi pasar "*mobile*" berkelanjutan yaitu melaksanakan operasi pasar secara proaktif saat terdeteksi kenaikan harga di titik-titik pasar tertentu.
- b. Penyaluran subsidi tepat sasaran.

4. Penguatan Literasi dan Prilaku Konsumen

- a. Kampanye belanja bijak
- b. Pemanfaatan pekarangan yaitu gerakan menanam tanaman cepat panen ditingkat rumah tangga dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi harian secara mandiri

5. Penguatan Sinergi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID)

- a. Mempertahankan ritme rapat koordinasi TPID yang intensif yang berfokus pada penyelesaian hambatan logistic di lapangan.
- b. Keterlibatan sector swasta yaitu dengan melibatkan lebih aktif pelaku usaha ritel dan distributor dalam TPID untuk mendapatkan gambaran kondisi pasokan barang ditingkat pengecer lebih akurat.